

Strategi Pengembangan Kecamatan Larangan Sebagai Pusat Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas di Kabupaten Brebes

¹Andi Irawan, ²Ivan Chofyan

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹andirawan23@gmail.com, ²chofyanivan@gmail.com*

Abstract. In the Perda RTRW Kabupaten Brebes No 2 in 2011 has been planned to develop agropolitan area of Agropolitan Jalabaritangkas of Kecamatan Jatibarang, Kecamatan Larangan, Kecamatan Bulakamba, Kecamatan Wanasari, Kecamatan Ketanggungan, Kecamatan Bantarkawung, dan Kecamatan Songgom. Kecamatan Larangan which is mandated as the center of Jalabaritangkas Agropolitan Area until now has not been able to develop. The center of the agropolitan region should have a function as a service center for the hinterland area, the availability of markets for agricultural commodities, as well as the center of the agricultural industry. Until now, the Kecamatan Larangan has not functioned in accordance with the central function of agropolitan area. Therefore, it is necessary to develop a Strategy for Development of Kecamatan Larangan as Central of Agropolitan Jalabaritangkas Area in Kevupaten Brebes in order to maximize the function of District of Larangan as the center of the region. The purpose of the preparation of the final project is to: (1) describe the commodities that will be developed Jalabaritangkas Agropolitan Area; (2) Identify needs and infrastructure in the region, particularly in the Jalabaritangkas Agropolitan Kecamatan Larangan as the center of the area; (3) Formulating development strategies as the Kecamatan Larangan Sub Agropolitan Jalabaritangkas in Brebes Regency. To achieve the goal of analytical methods used are (1) analysis of the leading Commodities; (2) marketing analysis; (3) analysis and infrastructure agropolitan; (4) an analysis of the development of agribusiness; (5) SWOT analysis. The leading commodities in the region Jalabaritangkas in the form of Agropolitan onion and corn. Infrastructure agropolitan which need to exist to support Kecamatan Larangan as a Sub District agropolitan is STA, Center for agricultural markets, the processing industry, research institutions and hatchery as well as the development and improvement of the road network. Analysis of the development of agribusiness in the ban include the analysis of the sub systems of post production and ancillary systems. Based on the results of the SWOT analysis in the ban is Diversifikasi Strategy. The end result of the analysis that has been done is to develop the area as a center of Kecamatan Larangan that must be applied is to use strength to capitalize on long-term opportunities by way of staretegi diversification (product/market).

Kata Kunci: Development Strategy, Regional Center, Agropolitan

Abstrak. Dalam Perda RTRW Kabupaten Brebes Nomor 2 Tahun 2011 telah di rencanakan pengembangan kawasan agropolitan yaitu Agropolitan Jalabaritangkas yang terdiri dari Kecamatan Jatibarang, Kecamatan Larangan, Kecamatan Bulakamba, Kecamatan Wanasari, Kecamatan Ketanggungan, Kecamatan Bantarkawung, dan Kecamatan Songgom. Kecamatan Larangan yang diamanatkan sebagai pusat Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas hingga saat ini belum bisa berkembang. Pusat kawasan agropolitan seharusnya memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan terhadap daerah hinterland, tersedianya pasar bagi komoditas-komoditas pertanian, serta menjadi pusat industri pertanian. Hingga saat ini Kecamatan Larangan belum berfungsi sesuai dengan fungsi pusat kawasan agropolitan. Karena itu, perlu disusun Strategi Pengembangan Kecamatan Larangan Sebagai Pusat Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas di Kabupaten Brebes agar dapat memaksimalkan fungsi Kecamatan Larangan sebagai pusat kawasan. Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah untuk : (1) Menerangkan komoditas yang akan dikembangkan Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas; (2) Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas, khususnya di Kecamatan Larangan sebagai pusat kawasan; (3) Merumuskan strategi pengembangan Kecamatan Larangan sebagai pusat Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas di Kabupaten Brebes. Analisis yang digunakan adalah (1) Analisis Komoditas Unggulan; (2) Analisis Pemasaran; (3) Analisis sarana dan prasarana agropolitan; (4) Analisis pengembangan agribisnis; (5) Analisis SWOT. Komoditas unggulan di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas berupa bawang merah dan jagung. Sarana prasarana agropolitan yang perlu ada untuk menunjang Kecamatan Larangan sebagai pusat kawasan agropolitan adalah STA, pusat pasar pertanian, industri pengolahan, lembaga penelitian dan pembenihan serta pengembangan dan peningkatan jaringan jalan. Analisis pengembangan agribisnis di Kecamatan Larangan meliputi analisis sub sistem pasca produksi dan sub sistem penunjang. Berdasarkan hasil analisis

SWOT di Kecamatan Larangan adalah Diversifikasi Strategy. Hasil akhir dari analisis yang telah dilakukan adalah untuk mengembangkan Kecamatan Larangan sebagai pusat kawasan yang harus diterapkan adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Keywords: Strategi Pengembangan, Pusat Kawasan, Agropolitan

A. Pendahuluan

Dalam Perda Kabupaten Brebes No 2 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Brebes Tahun 2010 – 2030 telah di rencanakan pengembangan kawasan agropolitan yaitu Agropolitan Jalabaritangkas yang terdiri dari Kecamatan Jatibarang, Larangan, Bulakamba, Wanasari, Ketanggungan, Bantarkawung, dan Songgom. Dengan pusat kawasan berada di Kecamatan Larangan. Rencana tata ruang Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas sendiri belum dikaji oleh pihak pemerintah Kabupaten Brebes, hal ini dikarenakan pihak pemerintah sendiri ingin terlebih dahulu fokus terhadap kesejahteraan para petani di Kabupaten Brebes khususnya di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas.

Pusat kawasan agropolitan seharusnya memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan terhadap daerah hinterland, tersedianya pasar bagi komoditas-komoditas pertanian, serta menjadi pusat industri pertanian. Hingga saat ini Kecamatan Larangan belum berfungsi sesuai dengan fungsi pusat kawasan agropolitan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Komoditas apa yang akan dikembangkan di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas?
2. Bagaimana kebutuhan sarana dan prasarana agropolitan di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas, khususnya di Kecamatan Larangan sebagai pusat kawasan?
3. Strategi apa yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Kecamatan Larangan sebagai pusat Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas di Kabupaten Brebes?

Selanjutnya, tujuan dalam studi ini dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Menerangkan komoditas yang akan dikembangkan Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas, khususnya di Kecamatan Larangan sebagai pusat kawasan;
- 3) Merumuskan strategi pengembangan Kecamatan Larangan sebagai pusat Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas di Kabupaten Brebes

B. Landasan Teori

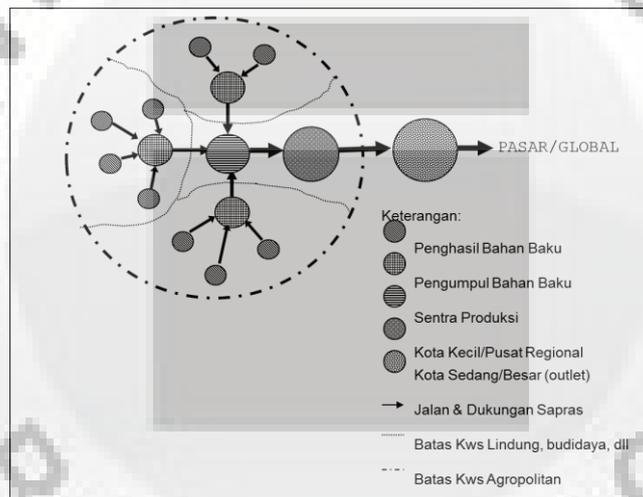
Pengembangan kawasan agropolitan merupakan alternatif solusi untuk pengembangan wilayah (perdesaan). Kawasan agropolitan disini diartikan sebagai sistem fungsional desa-desa yang ditunjukkan dari adanya hirarki keruangan desa yakni dengan adanya pusat agropolitan dan desa-desa di sekitarnya membentuk Kawasan Agropolitan. Kawasan agropolitan ini juga dicirikan dengan kawasan pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis di pusat agropolitan yang diharapkan dapat melayani dan mendorong kegiatan-kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya.

Secara lebih luas, pengembangan kawasan agropolitan diharapkan dapat mendukung terjadinya sistem kota-kota yang terintegrasi. Hal ini ditunjukkan dengan keterkaitan antar kota dalam bentuk pergerakan barang, modal, dan manusia. Melalui dukungan sistem infrastruktur transportasi yang memadai, keterkaitan antar kawasan agropolitan dan pasar dapat dilaksanakan. Dengan demikian, perkembangan kota yang

serasi, seimbang, dan terintegrasi dapat terwujud.

Karakteristik agropolitan menurut (Nasution, 1998) terdiri atas lima kriteria sebagai berikut

1. Agropolitan meliputi kota-kota berukuran kecil sampai sedang berpenduduk paling banyak 600 ribu jiwa dengan luas wilayah maksimum 30 hektar.
2. Agropolitan memiliki wilayah belakang (*hinterland*) pedesaan penghasil komoditas utama atau unggulan dan beberapa komoditas penunjang sesuai kebutuhan yang selanjutnya dikembangkan berdasarkan konsep pewilayahan komoditas.
3. Agropolitan memiliki wilayah inti (*central land*) tempat dibangunnya agroindustri pengolahan komoditas yang dihasilkan wilayah pedesaan yang pengembangannya disesuaikan dengan kondisi alamiah produksi komoditas utama (unggulan).
4. Agropolitan memiliki pusat pertumbuhan yang harus dapat memperoleh manfaat ekonomi internal bagi perusahaan serta sekaligus memberikan manfaat eksternal bagi pengembangan agroindustri secara keseluruhan.
5. Agropolitan mendorong wilayah pedesaan untuk membentuk satuan-satuan usaha secara optimal melalui kebijakan sistem insentif ekonomi yang rasional.

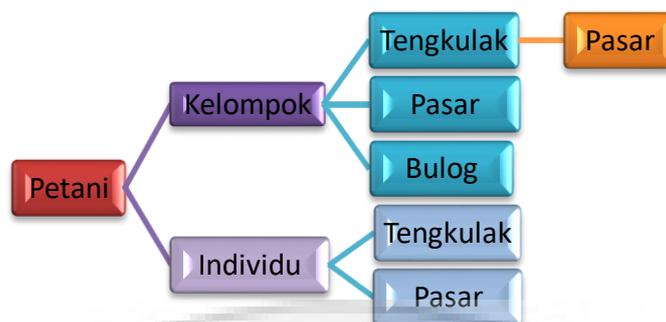


Gambar 1. Konsep Kawasan Agropolitan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis komoditas unggulan didapatkan dari hasil perhitungan LQ dan shift share. Berdasarkan hasil analisis LQ sektor basis di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas berasal dari komoditas jagung dan bawang merah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan komoditas unggulan di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas berasal dari bawang merah dan jagung, sementara untuk komoditas lainnya merupakan komoditas berkembang.

Alur pemasaran yang berada di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas terbagi menjadi 3 alur yaitu ke tengkulak, pasar dan bulog.



Gambar 2. Alur Pemasaran Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas

Sistem pemasaran yang dapat dilakukan untuk produksi pertanian yang belum diolah perlu disediakan pasar khusus yang menjual hasil pertanian. Sedangkan untuk pemasaran hasil pertanian yang sudah diolah adalah dengan memasarkan di toko oleh-oleh yang berada di Kecamatan Brebes yang berfungsi sebagai pusat Kabupaten Brebes.

Analisis pengembangan agribisnis di Kecamatan Larangan meliputi analisis sub sistem pasca produksi dan sub sistem penunjang hal ini dikarenakan Kecamatan Larangan yang berfungsi sebagai pusat kawasan hanya mengembangkan kawasan agribisnis setelah pra produksi dan produksi di kawasan hinterland. Ketersediaan industri pengolahan yang belum memadai, maka Kecamatan Larangan perlu menyediakan industri pengolahan yang cukup besar untuk mengolah hasil produksi pertanian di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas. Analisis sub sistem penunjang adalah bagian akhir yang merupakan sub sistem jasa bagi sub sistem agribisnis hulu, sub sistem usahatani dan sub sistem agribisnis hilir yang meliputi penyuluhan dan pelatihan, perkreditan, dan transportasi.

Sarana yang belum tersedia di Kecamatan Larangan sebagai pusat kawasan agropolitan seperti pusat pasar pertanian, sarana promosi dan pusat informasi, industri pengolahan, gudang pupuk, lembaga penelitian dan gudang penyimpanan dan sub terminal pengumpul. Sarana pusat pasar pertanian, sarana promosi dan pusat informasi, industri pengolahan, dan lembaga penelitian merupakan sarana yang perlu ada di pusat kawasan. Prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan kawasan agropiltan adalah berupa jaringan jalan dan irigasi. Irigasi di kawasan agropolitan Jalabaritangkas sudah memiliki tempat penampungan air baku yang digunakan ketika musim kemarau tiba.

Analisis kelembagaan menganalisis tentang lembaga balai penyuluhan pertanian dan kelembagaan yang ada di kawasan agropolitan misalnya Gapoktan. Menganalisis apakah balai penyuluhan pertanian dan gabungan kelompok tani sudah berjalan sesuai fungsinya agar kegiatan pertanian berjalan lebih baik dan dapat meningkatkan hasil produksi pertaniannya.

Hasil analisis SWOT di Kecamatan Larangan adalah Diversivikasi Strategy. Diversivikasi Strategy berarti meskipun di Kecamatan Larangan menghadaapi berbagai ancaman tetapi Kecamatan Larangan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara staretegi diversifikasi (produk/pasar).

D. Kesimpulan

Strategi yang bisa dilakukan adalah:

1. Memberikan pelatihan dan penyuluhan bagi para petani agar dapat meningkatkan kualitas produk bawang merah dan jagung.
2. Membangun balai penyuluhan dan pelatihan serta meningkatkan pengetahuan petani tentang pertanian.
3. Menjadikan komoditi unggulan bawang merah dan jagung sebagai komoditi spesifik melalui promosi keluar daerah
4. Membangun dan mengembangkan industri yang mengolah hasil pertanian agar komoditas pertanian yang unggul mendapatkan nilai tambah sebelum dijual.
5. Menyediakan sarana pasar pertanian yang khusus menjual hasil produk pertanian.
6. Menyempurnakan fungsi balai penyuluhan pertanian (BPP) seharusnya berfungsi sebagai sentra informasi, sentra pengembangan SDM pertanian dan penyuluhan kerakyatan sentra pengembangan kemitraan dengan usaha agribisnis.
7. Mengelola hasil produksi pertanian kedalam jenis produksi yang berbeda agar tetap meningkatkan PAD walaupun langsung di jual ke kabupaten lain.
8. Menyediakan sarana fasilitas angkutan untuk mengangkut hasil pertanian untuk dipasarkan dan melakukan perbaikan kondisi jalan yang menghubungkan tiap desa

E. Rekomendasi

1. Pembangunan dan peningkatan infrastruktur jalan dengan kondisi yang baik, jalan yang menghubungkan tiap desa dan tiap kecamatan yang ada di kawasan agropolitan;
2. Pembangunan industri pengolahan dengan program-program pasca panen industri kecil (KUR) sehingga komoditi pertanian bisa mendapatkan nilai tambah sebelum dijual kepasar;
3. Pengadaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemberdayaan masyarakat agar petani lebih paham dan kreatif dalam bidang pertanian.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Brebes Dalam Angka Tahun 2016*. Brebes:Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Kecamatan Bantarkawung Tahun 2016*. Brebes:Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Kecamatan Bulakamba Tahun 2016*. Brebes:Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Kecamatan Jatibarang Tahun 2016*. Brebes:Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Kecamatan Ketanggungan Tahun 2016*. Brebes:Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Kecamatan Tahun Larangan 2016*. Brebes:Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Kecamatan Tahun Songgom 2016*. Brebes:Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Kecamatan Tahun Wanasari 2016*. Brebes:Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes.

- Bappenas, Deputi Bidang Pengembangan Regional dan Otonomi Daerah. (2012) *Pembangunan Perdesaan Dalam Perspektif Pembangunan Nasional*. Jakarta: Bappenas.
- Douglass, Mike. (1998) *A Regional Network Strategy for Reciprocal Rural-Urban Linkages: An Agenda for Policy Research with Reference to Indonesia*. *Third World Planning Review* 20 (1).
- Friedmann, John dan Mike Douglass. (1975) *Pengembangan Agropolitan : Sebuah Siasat Baru Perencanaan Regional di Asia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Harun, Uton Ruston. (2004) *Perencanaan pengembangan kawasan agropolitan dalam sistem perkotaan regional di Indonesia*. Dalam Rustadi et al. 2006. *Kawasan Agropolitan, Konsep Pembangunan Desa-Kota Berimbang*. Bogor: Crespent Press.
- Hendiyana, Rachmat. (2003). *Aplikasi Metode Location (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional*. Bogor : Peneliti Muda, Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi
- Kementerian Pertanian. (2002) *Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Agropolitan*. Jakarta: Kementerian Pertanian
- Muta'ali, Luthfi. (2016). *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keruangan)*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe), Universitas Gajah Mada.
- PERDA Kabupaten Brebes No.2 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Brebes Tahun 2010 – 2030
- PERDA Provinsi Jawa Tengah No.6 Tahun 2010 Tentang RTRW Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2029
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Republik Indonesia. (2007) *Undang-Undang No.15 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang*.
- Republik Indonesia. (2007) *Undang-Undang No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*.
- Riduwan dan Akdon. (2010) *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soenarno. (2003) *Pengembangan Kawasan Agropolitan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah
- Sutawi. (2002) *Manajemen Agribisnis*. Malang: Bayu Media dan UMM Press.